

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Biografi Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara lahir pada Kamis Legi, 2 Mei 1889, dengan nama R.M Suwardi Suryaningrat. Beliau adalah putra kelima dari sembilan bersaudara. Ayahnya bernama Kanjeng Pangeran Haryo Suryaningrat, putra Kanjeng Gusti Pangeran Hadipati Haryo Suryosasraningrat yang bergelar Sri Paku Alam III. R.M Suwardi menikah dengan R.Aj. Sutartinah, putri dari Gusti Pangeran Haryo Sasraningrat, adik dari Gusti Pangeran Haryo Suryaningrat. Dengan begitu Ki Hajar dan Nyi Hajar Dewantara masih saudara sepupu. Baik Ki Hajar maupun istrinya memiliki saudara yang banyak jumlahnya. Ki Hajar dan istrinya merupakan kerabat dari Paku Alaman. Istana atau Kadipaten Paku Alaman merupakan salah satu kerajaan dari empat kerajaan Jawa Tengah. Istana tersebut paling akhir berdirinya dibandingkan dengan tiga kerajaan lainnya. Kerajaan Yogyakarta merupakan pecahan dari kerajaan Mataram yang berpusat di Surakarta dan pemecahan ini berdasarkan ketentuan dalam perdamaian Gianti (1755) dan Mangkunegara berdiri pada 1757 berdasarkan ketentuan perdamaian Salatiga, maka berdirinya Paku Alaman tidak dapat terpisahkan dari peristiwa pendudukan Inggris di Indonesia.¹⁷

¹⁷ Darsiti Soeratman, *KI HAJAR DEWANTARA* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

Sebagai bangsawan Jawa, Ki Hajar Dewantara mengenyam pendidikan ELS (*Europeesche Lagere School*) – Sekolah rendah untuk anak-anak Eropa. Kemudian Ki Hajar Dewantara mendapatkan kesempatan untuk masuk STOVIA (*School tot Opleiding voor Inlandsche Artsen*) biasa disebut Sekolah Dokter Jawa. Namun karena kondisi kesehatannya tidak mengizinkan sehingga Ki Hajar Dewantara tidak tamat dari sekolah ini.¹⁸

Setelah gagal melanjutkan sekolahnya di STOVIA karena alasan kesehatan beliau, Ki Hajar Dewantara kemudian bergabung dalam berbagai organisasi politik antara lain : Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Indische Partij, untuk membangun kesadaran generasi muda di Indonesia akan identitas dalam dirinya dan pentingnya menjadi manusia yang merdeka. Ketika status pendaftaran badan hukum Indische Partij ditolak oleh pihak pemerintah kolonial, Ki Hajar Dewantara ikut membentuk Komite Bumipoetra pada November 1913.

Komite Bumipoetra sebenarnya adalah komite tandingan terhadap Komite Perayaan Seratus Tahun Kemerdekaan Negeri Belanda yang dimaksudkan yaitu untuk merayakan bebasnya Negeri Belanda dari jajahan Perancis. Tulisan Ki Hajar Dewantara yang berjudul “ Seandainya aku Orang Belanda” berbuntut panjang pada akhirnya. Ki Hajar Dewantara dianggap membangkang dan menentang perayaan tersebut. Sebenarnya bukan perayaan tersebutlah yang di tentang oleh Ki Hajar Dewantara, melainkan modus dalam memperoleh pendanaan bagi perayaan tersebut, dengan cara menarik

¹⁸ Suhartono Wiryopranoto, *Ki Hajar Dewantara “Pemikiran dan Perjuangannya”* (Museum Kebangkitan Nasional, 2017).

uang dari rakyat jajahan itu yang ditolak oleh Ki Hajar Dewantara, sebab selain memberatkan rakyat jajahan juga merupakan penghinaan luar biasa pada rakyat jajahan. Gubernur Jendral Idenburg menjatuhkan hukuman tanpa proses pengadilan berupa *Interning* “ hukuman buang” . hukuman tersebut juga menimpa kedua rekannya, yaitu E.F.E Douwes Dekker dan Cipto Mangoenkoesoemo. Keduanya mengalami *Interning* dikarenakan tulisan Douwes Dekker di *De Express* yang berjudul “ Pahlawan Kita: Cipto Mangoenkoesoemo dan Suwardi Surjaningrat”

Rupanya, selama menjalani hukuman buang di Negeri Belanda tiga serangkai itu masing-masing memperkaya dirinya dengan berbagai wawasan dan keterampilan. Ki Hajar Dewantara memperkaya dirinya dengan wawasan tentang pendidikan, pengajaran, jurnalistik, dan drama. Dalam bidang pendidikan beliau berhasil memperoleh *Europeesche Akte* pada tahun 1915. Beliau mempelajari pandangan-pandangan para tokoh-tokoh besar dalam pendidikan seperti J.J. Rousseau, Rabindrant Tagore, John Dewey, Kerschensteiner, Dr. Froebel dan Dr. Montessori. Kedua tokoh terakhir tersebut yang paling mempengaruhi konsep pendidikan Ki Hajar yang di terapkan dalam Taman Siswa. Aktivasnya dalam kancah politik memang tidak diekspresikan secara kentara. Tetapi bukan berarti beliau menarik diri dari dunia politik. Selama beliau menjalani hukuman di Negeri Belanda karangan beliau sudah tercatat dua kali dimuat dalam mingguan *der Indier*.

Dari ketiga serangkai pemimpin *Indische Partij* yang di asingkan di Negeri Belanda tersebut, dr. Cipto Mangoenkoesoemo diizinkan kembali ke

Tanah Air terlebih dahulu pada tanggal 1914 dikarenakan sakit. Sedangkan Douwes Dekker kembali ke Indonesia pada tahun 1918 dan Ki Hajar pada tahun 1919. Sebenarnya Ki Hajar telah diizinkan kembali pada 17 Agustus 1917, akan tetapi beliau bersama keluarga baru dapat kembali ke Tanah Air pada September 1919 di karenakan puteranya yang pertama sakit keras dan juga pergolakan perang di Eropa belum usai sehingga mengakibatkan keadaan ekonomi Negeri Belanda semakin gawat. Selama dipengasingan biaya hidup Ki Hajar Dewantara masih ditanggung oleh “Dana Tado” dana bantuan dari Indonesia yakni dana dari perkumpulan N.I.P (*Nationaal Indische Partij*) yang merupakan partai baru yang menampung bekas anggota I.P (*Indische Partij*).¹⁹

Setelah kembali dari pengasingan di Belanda, Ki Hajar Dewantara benar-benar mewujudkan kata-kata yang dilontarkannya pada kalimat perpisahan yang disampaikannya kepada masyarakat Belanda melalui surat kabar *Nieuwe Amsterdammer* dan *Het Volk* dengan judul “Kembali ke Medan Perjuangan”. Begitu beliau sampai di Tanah Air, tanpa menunda waktu lagi untuk berjuang, beliau pun langsung terjun dalam kancah perjuangan di dalam tiga medan secara serentak, yakni politik, jurnalistik, dan pendidikan.²⁰

Sebagai figur dari keluarga bangsawan Pakualaman Ki Hajar berkepribadian sangat sederhana dan sangat dekat dengan rakyat. Maka dari itu pada saat genap berusia 40 tahun yakni pada tanggal 23 Februari 1928 beliau mengganti namanya dari R.M Soewardi Surjaningrat dengan memilih

¹⁹ Soeratman, *KI HAJAR DEWANTARA*.

²⁰ Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Tantangan dan Relevansi* (Yogyakarta: Kanisius, 2015).

nama barunya yang “merakyat” yakni Ki Hajar Dewantara. Sejak saat itulah beliau tidak lagi menggunakan gelar kebangsawanan di depan namanya agar dapat lebih bebas dekat dengan rakyat, baik secara fisik maupun hatinya. Jiwanya sudah menyatu melalui pendidikan dan budaya lokal (Jawa) guna menggapai kesetaraan sosial-politik dalam masyarakat kolonial. Kekuatan-kekuatan inilah yang menjadi dasar Ki Hajar dalam memperjuangkan kesatuan dan persamaan melalui nasionalisme kultural sampai dengan nasionalisme politik.

Keteguhan hati yang dimiliki Ki Hajar untuk memperjuangkan nasionalisme Indonesia lewat pendidikan dilakukan dengan resistensi terhadap Undang-Undang Sekolah Liar (*Wilde Scholen Ordonnantie*, 1932).²¹ Undang-undang yang membatasi gerak nasionalisme pendidikan Indonesia akhirnya dihapuskan oleh pemerintah kolonial. Adapun profesi yang digeluti oleh Ki Hajar adalah dunia jurnalisme yang berkiprah di beberapa surat kabar dan majalah yang ada pada waktu itu : *Seditomo*, *Midden Java*, *De Expres*, *Oetoesan Hindia*, *Kaoem Moeda*, *Tjahaja Timoer*, dan *Poesara* yang melontarkan kritik sosial-politik kaum bumiputra kepada penjajah. Tulisannya komunikatif, halus, mengena, tetapi keras. Jiwanya sebagai pendidik tertanam dalam sanubarinya dan direalisasikan dengan mendirikan Perguruan Taman Siswa (1922) guna mendidik masyarakat bumiputra.²²

Perjuangannya dalam bidang pendidikan dan politik inilah yang kemudian pemerintah Republik Indonesia menghormatinya dengan berbagai

²¹ Wiryopranoto, *Ki Hajar Dewantara “Pemikiran dan Perjuangannya.”*

²² Wiryopranoto.

jabatan dalam pemerintahan RI, dengan mengangkat Ki Hajar Dewantara sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (1950). Kemudian Ki Hajar mendapatkan gelar doktor honoris causa dari Universitas Gadjah Mada (1959). Pemerintah RI mengangkat Ki Hajar Dewantara sebagai Pahlawan Nasional (1959).²³ Meskipun perjuangannya dalam mendidik putra bangsa belum usai, jelas Ki Hajar mempelopori lahirnya pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara wafat pada 26 April 1959 dan dimakamkan di pemakaman keluarga Taman Siswa Wijaya Brata, Yogyakarta.

B. Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Setelah kembalinya Ki Hajar dari Belanda, beliau tidak berhenti berjuang dan perhatiannya bertambah ke bidang Pendidikan karena menurutnya, bangsa Indonesia tidak akan pernah maju selama sistem pendidikan yang dimiliki tetap mengikuti sistem pendidikan kolonial yang bersifat diskriminatif dan mengabaikan nilai-nilai kebudayaan setempat. Untuk mewujudkan gagasan yang ia miliki, pada 3 Juli 1922, Ki Hajar Dewantara mendirikan sekolah Taman Siswa di Yogyakarta. Ki Hajar Dewantara menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak pribumi tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya. Prinsip dasar Ki Hajar menyelenggarakan pendidikan di Taman Siswa adalah *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* yang sampai saat ini masih dijadikan sebagai motto Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk

²³ Darsiti Soeratman, *KI HAJAR DEWANTARA* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989).

penyelenggaraan pendidikan nasional.²⁴ Ki Hajar pernah menulis bahwa “Kepatuhan pada peradaban barat telah mengurung negeri ini dalam kegelapan”. Oleh sebab itu, Ki Hajar bertekad akan menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan “individu-individu yang bebas dengan semangat merdeka” sehingga bisa membawa ketentraman dan keteraturan di masyarakat. Menurut Ki Hajar kondisi ideal tersebut terdapat dalam tradisi Jawa yang kemudian diimplementasikan oleh Ki Hajar Dewantara dengan mendirikan perguruan Taman Siswa.

Sebelum tahun 1947, Taman Siswa memiliki azas yang disebut sebagai azas 1922. Disebut demikian karena untuk membedakan antara azas 1922 dengan keterangan dasar-dasar (dasar-dasar 1947). Azas 1922 merupakan azas perjuangan yang sangat diperlukan pada waktu itu dan di dalamnya terdapat sifat-sifat Taman Siswa pada umumnya²⁵:

- a. Dasar kemerdekaan bagi setiap individu dalam menentukan nasibnya sendiri. Bagi individu yang perlu memperhitungkan tuntutan kebersamaan dari masyarakat harmonis maka dia berhak untuk menentukan nasibnya sendiri, sebagai prinsip dasar lembaga pendidikan ini. Tertib dan damai sebagai tujuan tertingginya. Tidak akan ada ketertiban yang terjadi di masyarakat apabila tidak adanya perdamaian. Akan tetapi juga tidak akan ada perdamaian, selama individu itu dihalangi dalam mengungkapkan kehidupan normalnya. Pertumbuhan alami, merupakan tuntutan yang dibutuhkan bagi pengembangan diri seseorang. Dengan demikian, lembaga

²⁴ Wiryopranoto, *Ki Hajar Dewantara “Pemikiran dan Perjuangannya.”*

²⁵ I Putu Ayub Darmawan, “Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara,” *Prosiding Seminar Nasional dan Bedah Buku*, 2016, 119–29.

ini menolak pengertian “pengajaran” dalam arti “pembentukan watak anak secara sengaja” dengan tiga istilah “pemerintah – patuh - tertib”. Metode pengajaran yang dianut oleh lembaga ini memerlukan perhatian menyeluruh yang menjadikan syarat bagi pengembangan akhlak, jiwa, dan raga anak. Perhatian inilah yang disebut sebagai “sistem among”. Untuk melaksanakan azas ini, guru menentukan sendiri cara yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan masing-masing. Kodrat alam masuk kedalam azas ini sebagai ganti dari cara lama yakni perintah, paksaan, dan hukuman.

- b. Masih berkaitan dengan dasar kemerdekaan, dasar kemerdekaan harus diterapkan kepada cara berpikir anak agar anak dapat menjadi pribadi yang mandiri. Sistem ini diterapkan bertujuan mendidik siswa menjadi makhluk yang bisa merasa, berpikir dan bertindak mandiri. Selain memberikan pengetahuan yang diperlukan dan bermanfaat, guru juga perlu membuat siswa menjadi cakap dalam mencari sendiri pengetahuan dan menggunakannya agar memperoleh manfaat. Pengetahuan yang diperlukan dan bermanfaat adalah pengetahuan yang sesuai kebutuhan ideal dan material dari manusia sebagai warga dilingkungannya. Inilah keutamaan sistem pendidikan among.
- c. Pendidikan yang mencerahkan masyarakat harus berdasarkan kebangsaan dan menuju ke arah perikemanusiaan. Sebagai akibat dari kebutuhan yang menumpuk, yang sulit dipenuhi dengan sarana sendiri sebagai akibat pengaruh peradaban asing, lembaga pendidikan ini harus sering

bekerjasama dalam mengatasi gangguan perdamaian. Lembaga ini juga harus mencari perkembangan intelektual yang timpang, yang menjadikan kaum pribumi tergantung secara ekonomi dan juga membuat terasing dai rakyat yang menjadi bagian dari pemerintahan kolonial. Dalam kebingungan ini mereka menjadikan budaya Eropa sebagai titik tolak, sehingga Taman Siswa dapat mengambil langkah maju. Atas dasar peradaban sendiri, hanya pembangunan dalam kondisi damai bisa terwujud.

- d. Pendidikan harus mencakup wilayah yang luas. Betapapun tingginya pendidikan tidak ada yang bisa membawa dampak bermanfaat bila hanya mencapai kehidupan sosial yang bertahan secara sesaat. Pendidikan juga harus mencakup wilayah yang luas. Kekuatan negara terbentuk karena adanya kumpulan dari kekuatan individu. Perluasan pendidikan rakyat terletak dalam usaha dari lembaga ini.
- e. Perjuangan menuntut kemandirian. Prinsip yang dimiliki Taman Siswa adalah menuntut untuk kemandirian. Oleh karena itu kaum bumiputera jangan mengharapkan bantuan dan pertolongan orang lain, termasuk didalamnya untuk mewujudkan kemerdekaan. Lembaga ini dengan senang menerima bantuan dari orang lain, akan tetapi menghindari apapun yang bisa mengikatnya. Maka dari itu Taman Siswa ingin bebas dari ikatan yang dapat menindas dan tradisi yang menekan, serta dapat tumbuh dalam kekuatan dan kesadaran kaum bumiputera.

- f. Sistem ketahanan diri. Apabila bangsa ini dapat bertumpu pada kemampuannya sendiri, maka semboyan yang dimiliki cukup sederhana. Tidak ada persoalan di dunia ini yang mampu bekerja sendiri. Persoalan itu tidak akan bertahan lama. Mereka tidak dapat bertahan sendiri karena sangat bergantung pada kaum bumiputera. Atas semua yang sudah terjadi selama ini, akan muncul “sistem ketahanan diri” sebagai metode kerja lembaga ini.
- g. Mendidik anak-anak dengan keikhlasan dan kesucian hati menggunakan sistem among. Lembaga ini bebas dari ikatan, bersih dari praduga. Tujuan yang dimiliki lembaga ini adalah mendidik anak-anak. Bangsa bumiputera tidak meminta hak, akan tetapi meminta diberikan kesempatan untuk melayani anak-anak.

Sementara dasar-dasar 1947 memuat tentang dasar yang dipakai oleh Taman Siswa sejak berdirinya pada tahun 1922 dan dasar-dasar ini bersumber dari panca dharma yang merupakan kristalisasi dari azas 1922. Azas inilah yang menjadi pedoman gerak dan langkah Taman Siswa sampai sekarang. Dalam dasar-dasar tersebut terkandung petunjuk tentang corak dan sistem pendidikan yang sangat di cita-citakan oleh Ki Hajar Dewantara. Dasar Kemanusiaan, Kebangsaan, dan Kebudayaan berkaitan dengan menerima, melanjutkan kebudayaan, dan memperluas pendidikan, serta memberi corak pendidikan nasional. Sementara dasar kodrat hidup dan dasar kemerdekaan

menentukan sistem pendidikan yakni sistem among. Berikut adalah dasar-dasar Pancadharm²⁶:

Kebangsaan.

Dalam dasar kebangsaan, Ki Hajar menekankan bahwa Taman Siswa tidak boleh bertentangan dengan kemanusiaan. Justru Taman Siswa harus menjadi bentuk nyata daripada kemanusiaan itu sendiri. Ki Hajar juga kembali menekankan bahwa azas ini tidak berarti membangun permusuhan dengan bangsa lain, tetapi memiliki rasa satu dengan bangsa sendiri, satu dalam suka dan duka, dan rasa satu dalam mencapai kebahagiaan hidup seluruh bangsa. Dalam pendidikan, berarti manusia harus sanggup untuk menuntut ilmu dan keluhuran budi pekerti bagi dirinya sendiri, kemudian dalam bermasyarakat bersama-sama memunculkan kebudayaan bangsa yang khusus dan jelas. Dalam masyarakat kebangsaan, pendidikan merupakan tempat untuk menanam benih-benih kebudayaan, sehingga segala unsur kebudayaan dapat bertumbuh dengan baik untuk mencapai kemajuan dan kemerdekaan bangsa.

Kebudayaan.

Ki Hajar mengatakan bahwa kebudayaan yang sejati pertama kalinya muncul dari hidup kebangsaan yang kemudian meluas sebagai sifat kemanusiaan. Taman Siswa tidak asal dalam memelihara kebudayaan bangsa, melainkan membawa kebudayaan pada kemajuan yang sesuai dengan perkembangan zaman, sesuai dengan kemajuan dunia dan selaras dengan

²⁶ Darmawan.

kepentingan hidup di masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil dari perjuangan manusia terhadap kekuasaan alam dan zaman, serta membuktikan bahwa manusia mampu mengetasi semua rintangan dan kesulitan dalam perjuangan hidupnya.

Kemanusiaan.

Ki Hajar Dewantara menuliskan jika dasar kemanusiaan ini menyatakan bahwa darma dari setiap manusia adalah mewujudkan kemanusiaan yang berarti sebuah kemajuan manusia lahir dan batin yang setinggi-tingginya. Kemajuan yang tinggi pada manusia dapat dilihat dari kesucian hati dan rasa cinta kasihnya terhadap sesama manusia dan seluruh ciptaan Tuhan.

Kemerdekaan.

Menurut Ki Hajar Dewantara kemerdekaan bagi Taman Siswa berarti bahwa hak dan kewajiban untuk mengurus diri sendiri dengan memperhatikan ketertiban dan kedamaian pada masyarakat. Kemerdekaan juga dapat menjadi syarat mutlak dalam setiap usaha pendidikan, yang berdasar pada keyakinan bahwa manusia karena kodratnya dan oleh pengaruh-pengaruh kodrat alam, zaman, dan masyarakatnya dapat memelihara, memajukan, mempertinggi dan menyempurnakan hidupnya sendiri.

Kodrat Alam.

Dalam pidatonya di acara penganugerahan Doctor Honoris Causa di Universitas Gadjah Mada, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa segala syarat, usaha dan cara pendidikan harus sesuai dengan kodratnya masing-

masing. Ki Hajar juga menuliskan bahwa kodrat alam berarti manusia sebagai makhluk adalah satu dengan kodrat alam ini. Karenanya, manusia tidak dapat lepas dari kehendaknya, tetapi dapat mengalami kebahagiaan apabila dapat menyatukan diri dengan kodrat alamnya yang mengandung sebuah kemajuan. Kekuatan pembawaan manusia merupakan sebuah syarat untuk dapat mencapai kemajuan dengan cepat dan sebaik mungkin.

Disisi lain dalam buku karya Ki Hajar Dewantara bagian pertamanya yang membahas pendidikan, Pemikiran Pendidikan yang dimiliki Ki Hajar Dewantara²⁷ yaitu:

1. Mendidik anak sama halnya mendidik rakyat. Yang mana keadaan yang kita alami sekarang dalam hidup dan pehidupan kita itulah buahya pendidikan yang diberikan oleh orang tua kita saat kita masih kanak-kanak. Sedangkan anak-anak yang pada waktu ini kita didik, kelak akan menjadi warganegara kita.
2. Pengaruh pengajaran umumnya yaitu memerdekakan manusia atas kehidupan lahir, sedangkan merdekanya kehidupan batin didapat dengan pendidikan.
3. Maksud pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk perikehidupan bersama ialah memerdekakan manusia sebagai anggota dari persatuan (rakyat).
4. Manusia merdeka yaitu manusia yang kehidupan lahir batinnya tidak bergantung pada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri.

²⁷ Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977).

Selain itu Ki Hajar Dewantara juga sangat menjunjung tinggi budaya-budaya yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (*multiculture*). Corak pendidikan yang dimiliki oleh Ki Hajar Dewantara adalah nasionalistik-sekular-multikultural. Nasionalistik dikarenakan konsep pendidikannya berdasar dan bersumberkan pada prinsip budaya bangsa sendiri yakni bangsa Indonesia, sebagaimana dalam asas Pancadharmanya yang berisikan kebangsaan dan kebudayaan, yakni pendidikan yang selaras dengan kebudayaan bangsa dan tidak meniru budaya barat. Sekular dikarenakan beliau memisahkan antara konsep pendidikan dengan nilai-nilai keagamaan yang inti dalam ajarannya adalah tauhid dan keimanan. Dan yang terakhir adalah multikultural, karena beliau ingin menampung dan menghargai semua rakyat Indonesia yang ingin belajar untuk tetap bisa mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa melihat adanya perbedaan suku, ras, dan agama.²⁸

C. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merancang Kurikulum Merdeka Belajar guna untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan perubahan zaman tersebut. Dalam kurikulum ini, guru bebas merancang strategi, metode mengajar dan menentukan materi yang akan diajarkan dikelas sehingga memudahkan belajar bagi peserta didik. Konten materi yang dimuat lebih optimal, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi yang dimiliki. Berbagai komeptensi yang harus

²⁸ Muthoifin, "Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hadjar Dewantara," *Intizar* 21, no. 2 (2015): 299–320.

dikembangkan untuk bekal peserta didik di masa depan yaitu sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*).²⁹

Dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah **Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022** yakni Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar Kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan pada Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka. **Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022** yakni Standar Isi pada pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. **Permendikbudristek No. 262/M/2022** yakni Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru. **Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022** yakni Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka. **Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022** yakni Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen

²⁹ Leni Nurindah Lailatul Fitriana, Nur Ahid, dan Guntur Eko Prasetyo, "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia," *Journal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 1505–11.

Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila. Dan juga mengacu pada dasar hukum **Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023** yakni Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran³⁰

Pembaharuan terhadap kurikulum memerlukan landasan yang kuat, mengacu berdasarkan penelitian serta hasil pemikiran yang terperinci. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum adalah sesuatu yang bersifat dinamis. Maksudnya, kurikulum selalu berubah mengikuti perkembangan zaman dan bergantung pada kebutuhan peserta didik. Arah kebijakan kurikulum berkaitan erat dengan bagaimana cara penerapannya. Dalam hal ini, implementasi kurikulum dipahami sebagai serangkaian program yang terencana secara sistematis dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma untuk mencapai suatu tujuan. Bentuk implementasinya dapat berupa aktivitas, tindakan, aksi, dan mekanisme sistem. Semua kegiatan bertujuan untuk mewujudkan suatu hal yang ingin dicapai .

³⁰ Abdul Fattah Nasution, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Competitive: Journal of Education* 02, no. 03 (2023): 203, <https://competitive.pdfaii.org/>.

Kemendikbudristek menetapkan arah kebijakan berupa pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar yang terdiri atas empat pokok kebijakan utama:

- 1) Perubahan Mekanisme Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Pada tahun 2020, pemerintah telah menentukan arah kebijakan mengganti pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan asesmen dan hanya diselenggarakan oleh sekolah dan telah diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah. Penilaian kompetensi siswa dapat melalui tes tertulis maupun bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif. Sekolah mendapatkan kebebasan dalam menyelenggarakan ujian, sementara pemerintah dapat memonitor dan mengevaluasi jalannya pelaksanaan USBN serta memastikan kualitas pelaksanaan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah.³¹
- 2) Perubahan bentuk Ujian Nasional yang sebelumnya berfokus pada penguasaan materi menjadi lebih berorientasi pada pengembangan pemahaman dan mengurangi penekanan pada hafalan, serta proses penilaiannya juga mengalami perubahan karena dianggap memberikan beban yang terlalu berat. Dalam kurikulum merdeka Ujian Nasional (UN) di rubah istilahnya menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter. Bertujuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berfikir menggunakan bahasa dan literasi, berfikir menggunakan matematika atau numerasi, serta memperkuat pendidikan

³¹ Leni Nurindah Lailatul Fitriana, Nur Ahid, dan Guntur Eko Prasetyo, "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia," *Journal On Teacher Education* 4, no. 2 (2022): 1505–1511.

karakter.³² Dalam prakteknya, pelaksanaan AKM ini mengacu pada standar pendidikan internasional PISA dan TIMSS. Hasil dari AKM akan dijadikan sebagai bahan evaluasi pendidikan dan menjadi patokan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sehingga, harapan kedepannya dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.³³

- 3) Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan aturan dalam pembuatan RPP. Aturan tersebut meliputi format, komponen dan durasi penulisan RPP.³⁴ Guru diberikan kebebasan dalam memilih, menyusun, menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun, masih tetap ada 3 komponen penting yang harus tercantum di dalam pembuatan RPP, yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran dan penilaian, yang dapat disajikan dalam 1 halaman. Penulisan RPP harus dilakukan dengan seefisien dan seefektif mungkin. Dengan memberikan kebebasan bagi pendidik dalam menyusun RPP diharapkan peserta didik memiliki peran aktif yang lebih besar, lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, dan model pembelajaran yang tidak kaku.³⁵

³² Dina Rohmatika, "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (6 Oktober 2023): 92–103, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3640>.

³³ Fitriana, Ahid, dan Prasetyo, "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia."

³⁴ Fitriana, Ahid, dan Prasetyo.

³⁵ Rohmatika, "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas."

- 4) Membuat kebijakan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan menerapkan sistem zonasi yang sesuai dengan kondisi setiap daerah agar lebih fleksibel guna mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas diberbagai daerah. Maksudnya, arah kebijakan yang dimiliki kurikulum merdeka belajar tertuju kepada terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan mengembangkan segenap potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bertujuan. Hal itu dilakukan demi terciptanya peserta didik yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak mulia.³⁶

D. Konsep Pendidikan Kurikulum Merdeka

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah deskripsi dari visi, misi dan tujuan pendidikan dalam suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan dari pendidikan.

Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar dapat menyesuaikan dengan laju perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak heran apabila di Indonesia pemerintah selalu terus mengupayakan adanya pengembangan dalam kurikulum pendidikan. Pengembangan kurikulum saat ini adalah kurikulum merdeka yang sebelumnya merupakan kurikulum 2013 revisi

³⁶ Rohmatika.

sebagai akibat dari penyempurnaan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum yang diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017. Kurikulum ini merupakan hasil revisi dari kurikulum 2013 lalu yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum 2013 yang lalu dinilai memberatkan, pada akhirnya di revisi oleh Kemendikbudristek dan diharapkan tidak lagi memberatkan. Kurikulum 2013 yang telah direvisi telah diterapkan di sejumlah sekolah atau madrasah pada tahun 2016/2017.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang mendorong pada kebebasan, fleksibilitas, dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa teori dan konsep yang menjadi landasan kurikulum merdeka. *Pertama*, teori Konstruktivisme, teori yang menganggap bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungan. *Kedua*, teori *multiple intelligences*, teori ini mengakui bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan harus diberi kesempatan untuk dapat mengembangkan kecerdasan tersebut. *Ketiga*, teori *self-directed learning*, teori yang mengemukakan bahwa setiap individu harus diberi kesempatan dalam mengendalikan dan mengatur proses belajar mereka sendiri.³⁷

Di bawah konsep pendidikan kurikulum merdeka, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan terlibat

³⁷ Sulaiman, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

dalam kegiatan kolaboratif dan mandiri. Konsep dasar pendidikan kurikulum merdeka dirancang untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan pada abad ke-21.

Konsep pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, serta karakter yang sesuai dengan Profil Peajar Pancasila. Melalui konsep ini, peserta didik memiliki kesempatan dan kebebasan guna memaksimalkan kemampuan dalam memahami dan mendalami pengetahuan yang ditempuh.³⁸

Kemendikbud memiliki komitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila yang dimaksud adalah mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Dengan ciri utama, yaitu: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan juga Kreatif. Karakteristik ini dapat terwujud melalui penumbuh kembangan nilai-nilai budaya Indonesia dan juga Pancasila, yang merupakan fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional.³⁹

Konsep kurikulum pada abad 21 ini menuntut peserta didiknya untuk mandiri dalam memperoleh ilmu, baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal. Kebebasan yang diterapkan pada konsep kurikulum yang ada di

³⁸ Ali Fakhrudin, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2022).

³⁹ Yuni Sagita Putri, *Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Pemulihan Pembelajaran* (Semarang: Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4, 2022).

abad 21 ini dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak mungkin. Salah satu hal yang dapat dilakukan yakni melalui literasi, mengembangkan bakat yang dimiliki melalui keterampilan dan juga hal-hal positif yang dapat menunjang perkembangan setiap peserta didik.

Konsep pendidikan pada Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yakni salah satunya adalah menuntut peserta didik untuk menjadi siswa yang mandiri, setiap peserta didiknya diberikan kebebasan untuk dapat mengakses ilmu pengetahuan baik dari pendidikan formal maupun non formal. Dengan adanya kebijakan afirmatif yang ditujukan kepada peserta didik dari daerah tertinggal, terdepan, dan terpendek, pengembangan kurikulum pembelajaran ini membantu pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia.⁴⁰

Karakter siswa akan terbentuk dengan melalui beberapa cara di luar ruang kelas, termasuk keberanian mereka dalam menyuarakan pendapat dalam diskusi, kemampuan dalam bergaul dengan orang lain, dan juga kompetensinya sebagai peserta didik. Hal ini dapat mendorong kreativitas yang dimiliki oleh kalangan peserta didik dan akan terwujud di bawah pengawasan guru. Dapat disadari pula bahwasanya guru harus mampu dalam mengembangkan konsep pembelajaran yang baru. Pembentukan kemandirian berpikir adalah ide di balik adanya kurikulum merdeka belajar. Guru dapat menentukan kebebasan berpikir pada siswanya. Maka dari itu, peran guru sangatlah penting dalam mendorong keberhasilan pendidikan.

⁴⁰ Nasution, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka."

E. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diusulkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim. Beliau membuat kebijakan tersebut bukan tanpa alasan. Melainkan menurut penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian yang dilakukan pada siswa Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke 74 dari 79 Negara.

Mengetahui hal tersebut, maka Menteri pendidikan pun membuat gebrakan pada penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan kurvei karakter. Literasi bukan sekedar mengukur pada kemampuan menganalisis isi bacaan serta memahami konsep dibaliknya. Sedangkan untuk kemampuan numerasi, maka yang dinilai bukan pelajaran matematikanya, melainkan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep numerik pada kehidupan sehari-hari.

Merdeka belajar merupakan langkah awal yang digagas oleh Kemeterian Pendidikan pada tahun 2019 yang bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum yang digunakan juga menyesuaikan dan mengadaptasi dari kebijakan merdeka belajar. Visi dari merdeka belajar yakni untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk dapat mengembangkan kurikulum pada satuan pendidikan dan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum ini juga memberikan kebebasan dan keleluasaan dalam merancang pembelajaran bagi pendidik agar sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Tujuan yang ingin di capai oleh pemerintah melalui penerapan kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan relevansi pendidikan. Memberikan kebebasan bagi sekolah dan pemerintah daerah untuk memiliki otoritas mengelola sendiri pendidikan yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan perkembangan zaman secara global. Diharapkan pendidikan akan menjadi lebih relevan dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswanya.
2. Membentuk SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi. Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan global, diharapkan siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dan persaingan di tingkat internasional.
3. Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 5,0. Dengan memberikan ruang bagi inovasi dalam pendidikan. Kurikulum merdeka dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar yang dimiliki

oleh siswa, sehingga sekolah dapat menyiapkan siswanya agar siap menghadapi tantangan global di masa mendatang.

4. Memperkuat pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila.
5. Menjadi kurikulum baru yang sejalan dengan tuntunan pendidikan pada abad ke-21
6. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Dengan memberikan fleksibilitas dalam merancang kurikulum, diharapkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa.
7. Memperkuat kemandirian sekolah: Kurikulum merdeka memperkuat kemandirian sekolah dalam mengelola proses pembelajaran. Sehingga sekolah memiliki kebebasan untuk menentukan prioritas, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan visi dan misi pendidikan mereka.⁴¹

Tujuan inti dari kurikulum merdeka adalah mengembangkan kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik berdasarkan dengan bakat dan minatnya.

F. Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam konsep kurikulum pembelajaran di Indonesia, Nadiem Makarim mengusung konsep merdeka belajar yang sejalan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya dalam Al-Qur'an

⁴¹ Dwi Utari Dan Ahmad Muadin, "Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6, No. 1 (19 Mei 2023): 116, <https://doi.org/10.32529/AI-Ilmi.V6i1.2493>.

ayat pertama yang diturunkan Allah kepada Rasulullah adalah “Iqra”⁴² yang mengandung arti “bacalah”. Hal ini menjadi suatu hal yang sangat penting yang dapat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Tingkat membaca bahkan dijadikan sebagai salah satu parameter untuk mengukur kualitas sebuah bangsa tersebut. Maka dari itu, dalam proses pendidikan maka tidak dapat terlepas dari kegiatan membaca.

Bagi seorang Muslim, membaca sudah menjadi makanan sehari-hari yang tidak boleh ditinggalkan. Bahan bacaan tidak terbatas hanya pada Al-Qur’an saja melainkan dapat pula membaca hadis maupun ilmu pengetahuan yang lain. Disini maka sudah jelas bahwasanya dalam islam pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting.

Sebenarnya, konsep merdeka belajar ini sudah dipraktekan sendiri oleh Nabi Muhammad SAW. Karena beliau mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi murid-muridnya, yakni para sahabat beliau. Konsep merdeka belajar yang telah dipraktekan oleh Rasulullah ketika mendidik muridnya ini pun sudah sangat banyak. Diantara beberapa metode pembelajaran yang digunakan yakni metode interaktif dialogis, keteladanan, dan juga kisah. Dalam pendidikan yang beliau berikan secara tidak langsung beliau telah menerapkan fun learning, atau biasa disebut dengan pendidikan yang menyenangkan.⁴³

Orang merdeka dalam islam disebut dengan *al-hurr*, kebalikan dari *al-‘abd* (budak). Kata *al-hurriyah* adalah apa yang sering ditafsirkan dalam Al-

⁴² Q.S Al-Alaq ayat 1-5

⁴³ Anita Aprilia, “Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *TARBAWY: Indonesia Journal of Islamic Educaion* 8, no. 2 (2021).

Qur'an, bukan kata istiqlal. Namun, tentu saja dalam islam kemerdekaan bukan berarti tanpa batasan. Kebebasan dalam islam tidak sembarangan. Konsep kebebasan dalam islam dikenal sebagai ikhtiar. Istilah ini satu akar dengan khair, yang artinya baik. Jadi, manusia diberi kebebasan untuk memilih dengan syarat harus mengandung kebaikan di dalamnya. Apabila kebebasan tidak disertai dengan kebaikan, itu salah, itu adalah kebebasan yang tidak dapat dibenarkan.

Kebebasan dalam islam itu tetap dibatasi oleh hukum dan syariah. Menurut Hamka, ada tiga esensi utama kemerdekaan, yaitu kebebasan irada (kesediaan), kebebasan pikiran atau kebebasan untuk berekspresi, dan kebebasan berwawasan, yaitu kebebasan dari rasa takut. Sifat kemandirian inilah yang dapat dijadikan dasar dalam menerapkan proses merdeka belajar.⁴⁴

⁴⁴ Sevi Lestari, "Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022).